

## **Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di Surabaya Kelas III Al-Muhaiminun Saat Masa Pandemi Covid-19**

**Indah Fitriana<sup>1</sup>, Badruli Martati<sup>2</sup>, Ishmatun Naila<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah  
Surabaya

E-mail: [indah.fitriana-2018@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:indah.fitriana-2018@fkip.um-surabaya.ac.id)

### **Abstrak**

Wabah Covid-19 merupakan keadaan kesehatan yang awal mula berada diseluruh dunia terutama menyerang imunitas masyarakat yang sebagian besar aktivitasnya dilakukan dirumah karena dampak dari wabah covid-19 menyebar pada 215 negara seluruh dunia dan memberikan tantangan tersendiri khususnya untuk lembaga pendidikan, baik di Sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi. Namun semua tidak bisa dipungkiri bahwasanya wabah covid-19 telah menjadi sebuah tantangan hidup dari sebagian banyak penduduk di dunia, termasuk dalam dunia pendidikan. Adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Pembelajaran seperti ini dapat menerapkan sistem kemandirian menuntut adanya inisiatif, rasa percaya diri, rasa tanggung jawab dan sikap disiplin siswa.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi

### **Abstract**

The Covid-19 outbreak is a health condition that initially existed throughout the world, especially attacking the immunity of the community, most of whose activities were carried out at home because of the impact of the COVID-19 outbreak that spread to 215 countries around the world and has provided its own challenges, especially for educational institutions, both in elementary schools, Middle School, High School and College. However, it is undeniable that the COVID-19 pandemic has become a life challenge for most of the world's population, including in the world of education. The existence of these government policies certainly has a big impact in various aspects of life, especially in the aspect of education in Indonesia. Learning like this can apply a system of independence that requires initiative, self-confidence, a sense of responsibility and student discipline.

**Keywords :** Independent Learning, Online Learning, Pandemic Period

### **PENDAHULUAN**

Wabah Covid-19 merupakan keadaan kesehatan yang awal mula berada diseluruh dunia terutama menyerang imunitas masyarakat yang sebagian besar aktivitasnya dilakukan dirumah karena dampak dari wabah covid-19 menyebar pada 215 negara dan memberikan tantangan sendiri khususnya lembaga pendidikan, baik di Sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi. Namun semua tidak bisa dipungkiri bahwasanya pandemi covid-19 telah menjadi sebuah tantangan hidup dari sebagian banyak penduduk di dunia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pandemi yang diakibatkan oleh virus corona berdampak pada bidang pendidikan. Bidang pendidikan harus melakukan penyesuaian sesuai himbauan pemerintah untuk tetap belajar di rumah, maka mengubah proses pembelajaran selama berlangsung secara tatap muka, menjadi berlangsung secara daring (Martati, 2021).

Sejak pandemi *corona virus disease (covid-19)* melanda hampir setiap negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi. Mengantisipasi penularan virus dengan berbagai kebijakan, seperti isolasi mandiri, menjaga jarak untuk pembatasan sosial berskala besar. Kondisi seperti itu menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi adalah dengan melakukan pembelajaran online yang disebut daring. (I. Naila, 2019).

Belajar dialihkan secara online siswa cukup menyediakan handphone, koneksi internet serta aplikasi yang digunakan untuk belajar. Aplikasi tersebut bisa berupa *zoom meeting*, *google meeting*, *google clasroom*, *whatsapp* dan masih banyak lagi. Saat belajar dilakukan dirumah, maka orangtua harus bekerja lebih maksimal dalam mengawasi bahkan mengajari anak belajar. Sehingga hal ini dapat memudahkan dalam belajar. Saat belajar dilakukan dirumah, maka orangtua harus bekerja lebih maksimal dalam mengawasi bahkan mengajari anak belajar.

Pelaksanaan belajar daring dilakukan sangat fleksibel, sehingga bisa mendorong munculnya kemandirian belajar dan perilaku *social distancing* guna mengurangi potensi penyebaran covid-19 (Handayani, 2020). Dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) mengaplikasikan bahwa belajar berpusat pada siswa (*student centered learning*), sehingga mendorong siswa turut serta berpartisipasi aktif setiap kegiatan mengajar.

Pembelajaran seperti ini dapat menerapkan sistem kemandirian menuntut adanya inisiatif, rasa percaya diri, rasa tanggung jawab dan sikap disiplin siswa. Penerapan pembelajaran saat masa pandemi mewajibkan guru lebih kreatif ketika merancang aktivitas, serta mewajibkan orang tua untuk memperbaiki pola asuhnya terhadap anak. Guru mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa secara maksimal dengan memberi dorongan dalam bentuk nasehat, cerita, tanya jawab, teka-teki, serta nyanyian (Rafika, 2017). Kemandirian meliputi perilaku berinisiatif, serta berfikir untuk menyelesaikan hambatan/masalah, memiliki rasa percaya diri sehingga bisa melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Egok, 2016).

Ciri kemandirian adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan, menghargai waktu dan tanggung jawab. Indikator dalam kemandirian belajar diantaranya sebagai berikut: inisiatif, mampu mendiagnosa kebutuhan, mampu menetapkan target dan tujuan, mampu memonitor, mengatur, dan mengontrol permasalahan, memandang kesulitan sebagai tantangan memanfaatkan dan sumber yang relevan, memilih dan menerapkan tujuh strategi belajar serta mengevaluasi proses dan hasil belajar (Sumarmo, 2004).

Disini peneliti mengambil 4 indikator, berikut ini adalah tabel dari indikator kemandirian belajar:

**Tabel 1. Indikator Kemandirian Belajar**

No.	Aspek	Aktivitas Siswa yang diamati
1.	Inisiatif	a) dapat merencanakan suatu dengan diri sendiri b) dapat mengatasi masalah diri sendiri
2.	Memiliki rasa tanggung jawab	a) Mengambil resiko dan keputusan diri sendiri b) Melaksanakan hak dan kewajiban diri sendiri
3.	Percaya diri	a) Melakukan sesuatu berdasarkan diri sendiri b) Merasa apa yang dikerjakan benar c) Mempunyai pendirian yang teguh
4.	Displin	a) Memiliki semangat serta antusias dalam kegiatan pembelajaran b) Melaksanakan target belajar sesuai waktu

Tujuan dibentuknya kemandirian belajar adalah supaya siswa memiliki tanggung jawab sendiri terkait dengan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk diri sendiri. Anak-

anak yang cakap mampu mencari sumber pembelajaran serta memiliki kemandirian ide sendiri serta bekerja melalui bimbingan yang diperolehnya. Berdasarkan dari hasil temuan dilapangan pada siswa sekolah dasar di Surabaya kelas III Al-Muhaiminun melalui pengamatan maka masih adanya siswa yang belum memiliki nilai kemandirian belajar. Hal ini dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa tidak mampu terhadap keahlian yang dimiliki oleh dirinya sendiri, siswa minta diarahkan oleh guru secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga masih membutuhkan bantuan orang lain dalam memecahkan masalahnya, siswa tidak bisa belajar sendiri, kebiasaan siswa yang sering menyontek, dan siswa juga menggunakan waktu belajar di sekolah hanya untuk bermain saat jam kosong.

Berdasarkan pada observasi serta wawancara terhadap guru, wali murid serta siswa sekolah dasar di Surabaya kelas III Al-Muhaiminun, maka hasil yang didapatkan yaitu: 1) Kurang sikap inisiatif dalam menyelesaikan masalah 2) Kurang adanya sikap tanggung jawab dalam mengambil resiko serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 3) Kurang percaya diri pada kemampuan diri sendiri 4) Belum memiliki target waktu dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek, dimana peneliti sebagai instrumen. Penelitian dilakukan terhadap siswa sekolah dasar di Surabaya kelas III Al-Muhaiminun dengan jumlah 20 siswa. Alasannya karena peneliti ingin menganalisa sebuah proses kemandirian belajar siswa saat masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian diambil 3 cara melalui observasi, wawancara, angket/kuisisioner.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode yang digunakan untuk mengamati peristiwa/fenomena secara langsung menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada sasaran siswa kelas III Al-Muhaiminun pelaksanaannya didampingi oleh guru kelas. Observasi dilakukan bertujuan untuk Analisis Kemandirian Belajar Siswa saat masa pandemi covid-19.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik (Esterberg, 2002). Wawancara dilakukan pada guru kelas III Al-Muhaiminun bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proses kemandirian belajar siswa dirumah saat masa pandemi.

### **3. Angket/Kuisisioner**

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Angket (kuisisioner) dibagikan pada siswa sebagai subyek penelitian dan wali murid yang berperan sebagai orang terdekat siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar saat masa pandemi covid-19.

Pengisian angket (kuisisioner) dilakukan dengan cara memilih pernyataan yang sesuai dari instrumen yang telah dirumuskan oleh peneliti. Angket (kuisisioner) yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kemandirian belajar siswa.

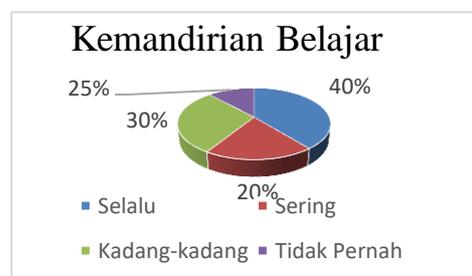
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai analisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Surabaya kelas III Al-Muhaiminun saat masa pandemi covid-19. Dalam hasil pernyataan yang diperoleh 11 responden melalui google form, berdasarkan hasil angket yang kami sebarakan melalui google form yaitu:

1. Pertanyaan 1 respon dan pernyataan subyek penelitian terhadap mengenai kesulitan belajar dalam mengerjakan tugas menggunakan smartphone sebanyak 8 responden

- mengalami kesulitan dan 3 responden tidak mengalami kesulitan dalam belajar menggunakan smartphone.
2. Pertanyaan 2 sebanyak 7 responden mengatakan ketika mengerjakan tugas meminta bantuan orang tua, dan 4 responden lainnya mengatakan tidak meminta bantuan orang tua.
  3. Pertanyaan 3 sebanyak 10 responden mengatakan sebelum pembelajaran melakukan doa terlebih dahulu, dan 1 responden mengatakan tidak.
  4. Pertanyaan 4 sebanyak 9 responden mengatakan mengalami kesulitan ketika belajar di rumah dan 2 responden tidak mengalami kesulitan dalam belajar di rumah.
  5. Pertanyaan 5 sebanyak 6 responden mengatakan melakukan piket dan 5 responden lainnya tidak melakukan piket tanpa meminta bantuan di rumah.
  6. Pertanyaan ke 6 wali murid sebanyak 7 responden mengatakan siswa tidak melakukan kemandirian saat di rumah dan 2 responden melakukan kemandirian saat belajar di rumah.
  7. Pertanyaan ke 7 wali murid sebanyak 8 responden mengatakan siswa meminta bantuan kepada orang dan 1 responden tidak meminta bantuan saat belajar di rumah.
  8. Pertanyaan ke 8 oleh wali murid sebanyak 9 responden yang mengatakan membantu belajar siswa di rumah saat mengalami kesulitan.
  9. Pertanyaan ke 9 oleh wali murid sebanyak 6 responden yang mengatakan kemandirian belajar di rumah saat mengerjakan tugas dari sekolah, dan 3 responden mengatakan yang berbeda.
  10. Pertanyaan ke 10 oleh wali murid sebanyak 7 responden yang mengatakan bahwa mengajarkan kemandirian belajar siswa di rumah harus di motivasi agar semangat belajar dan 2 responden mengatakan sangat kurang dalam melakukan kemandirian belajar di rumah.

Hasil dari wawancara bersama guru yang dilakukan di sekolah bahwa analisis kemandirian belajar siswa saat masa pandemi covid-19 membuat siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar, dikarenakan kurangnya perhatian juga dari orang tua dan kendala dalam pembelajaran saat mengerjakan tugas dari sekolah.



**Gambar 1. Diagram Kemandirian Belajar**

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 40% siswa menjawab “selalu”, 20% siswa menjawab “sering”, 30% siswa menjawab “kadang-kadang” dan 25% siswa menjawab “tidak pernah”. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di salah satu Sekolah Dasar swasta di Surabaya belum memiliki kemandirian dalam belajar.

## SIMPULAN

Kemandirian belajar perlu adanya ditingkatkan dan diperhatikan oleh guru, orang tua, dan siswa. Proses pembelajaran daring diperlukan harapan siswa memiliki kemandirian belajar yang baik. Bagi peneliti disarankan dapat mengembangkan dan meneliti lebih lanjut mengenai analisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Surabaya kelas III Al-Muhaiminun. Berdasarkan penelitian melalui observasi dan angket disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Surabaya kelas III Al-Muhaiminun cukup baik. Kemandirian belajar diukur dengan indikator meliputi inisiatif, percaya diri, dan disiplin. Dari

keempat indikator berada dalam kriteria baik terkecuali indikator mampu bertanggung jawab masuk dalam kriteria cukup baik. Dengan demikian, mengacu pada hasil penelitian ini guru dapat merancang pola pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kemandirian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods Ins Social Research*, Mc Graw.
- Handayani, R. A. (2020). "Pembelajaran Daring pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pauh Kota Padang". *Jurna Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, Vol, 5(2),, 107-114.
- Egok, S. (2016). *Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar* , 189.
- I. Naila, B. J. (2019). *Developing Entrepreneurship-oriented Project-based ce learning strategy during coronavirus learning implementation as a distan - Effectiveness of e*, 412-416.
- Martati, B. (2021). *Urgensi Konsep Diri Mahasiswa Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Pendidikan Karakter*. *Fakultas Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 27.
- Rafika, I. d. (2017). *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh". Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2(1), 115-123.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif & R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA), 199.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, 297.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, 297.
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional.